

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA MENGGUNAKAN MEDIA REALIA DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh
FARIDA ARIYANI
NIM : F34211682



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN MEDIA REALIA DI SEKOLAH DASAR

**Farida Ariyani, Mastar Asran , Budiman Tampubolon
PGSD, FKIP , Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email : faridaaryani94@yahoo.co.id**

Abstrak : Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan Media Realia dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media realia dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan sifat penelitian kolaboratif. Hasil rata-rata menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I 2,97 (baik) meningkat menjadi 3,70 (baik) pada siklus II. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran rata-rata total pada siklus I 3,02 (baik) meningkat menjadi 3,68 (baik sekali). Hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata nilai 62,33 (baik) meningkat menjadi 89,33 (tinggi).

Kata Kunci : Hasil Belajar, Media Realia dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Abstract: A common problem in this study is "Is using Media realia in the Natural Sciences learning can improve student learning outcomes Public Elementary School fourth grade 19 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?". The purpose of this study is to obtain information and describe the improvement of student learning outcomes using realia media in teaching Science in the Public Elementary School fourth grade 19 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. The method used in this research is descriptive method with this type of research is Classroom Action Research (CAR) and the nature of collaborative research. The average yield of learning implementation plan in the first cycle of 2.97 (good) increased to 3.70 (good) on the second cycle. The ability of teachers to implement learning average total in the first cycle of 3.02 (good) increased to 3.68 (very good). Student learning outcomes in the first cycle with an average value of 62.33 (good) increased to 89.33 (high).

Keywords: Learning Outcomes, Learning Media realia and Natural Sciences.

Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. Selama ini juga guru hanya mengajar dengan menggunakan buku paket, guru juga tidak membuat perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran. Saat mengajar siswa hanya disuruh untuk mencatat dan kejar materi sampai selesai. Berdasarkan kelemahan tersebut, guru tidak dapat memahami konsep pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan baik. Selain itu faktor sekolah juga sebagai penyebab, sebagai fasilitator sekolah tidak memiliki fasilitas PLN atau listrik, menyebabkan guru tidak dapat mengembangkan pembelajaran dengan baik. Siswa tidak memahami konsep Ilmu Pengetahuan Alam tentang materi struktur daun, siswa tidak semangat dalam belajar, siswa tidak memperhatikan guru saat belajar, siswa tidak berminat untuk belajar, siswa mengantuk, siswa tidak mau bertanya.

Selain itu faktor dari siswa dan kebudayaan sekitar sekolah juga sebagai faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, misalnya setiap hari Jumat sekolah diliburkan atas permintaan orang tua murid, karena kebudayaannya setiap hari Jumat tidak boleh melaksanakan aktivitas lain selain aktivitas keagamaan. Selanjutnya berhubung orang tua siswa banyak yang bertani dan berladang, maka saat panen tiba para siswa tidak masuk sekolah karena membantu orang tuanya untuk memanen. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa, pada pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas IV dengan materi struktur daun. Nilai rata-rata siswa saat pembelajaran tentang struktur daun hanya 62,5 sedangkan ketuntasan minimal untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah 65. Sesuai dengan kenyataan di tempat guru mengajar yaitu di Sekolah Dasar Negeri 19 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam guru mengalami masalah mengajar materi Struktur Daun. Masalah ini terjadi karena saat mengajar guru tidak menggunakan media pada saat

mengajar materi tersebut, sehingga ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal jauh dari harapan. Berdasarkan masalah-masalah yang terjadi di tempat guru mengajar maka guru akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan Judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Menggunakan Media Realia Di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya ”.

Semoga dengan menggunakan media realia dalam pembelajaran tentang struktur daun, dapat meningkatkan kinerja dan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang yang penelitian, maka masalah umum penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan media realia dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 19 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya? “. Sedangkan Sub-sub masalah penelitian ini sebagai berikut : (1) Bagaimana kemampuan guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media realia dalam pembelajaran struktur daun pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya? (2) Bagaimana kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan media realia dalam pembelajaran struktur daun pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya? (2) Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa menggunakan media realia dalam pembelajaran struktur daun pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?

Sesuai dengan masalah umum di atas , maka tujuan penelitian ini, yaitu: (1) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru membuat Rencana Pelaksanaan menggunakan media realia dalam pembelajaran struktur daun pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. (2) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan media realia dalam pembelajaran struktur daun pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19 Sungai Raya kabupaten Kubu Raya. (3) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar menggunakan media realia dalam pembelajaran struktur daun pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. Hal ini berarti Ilmu Pengetahuan Alam mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa, dan gejala-gejala yang muncul di alam. Ilmu dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan yang bersifat objektif. Jadi dari sisi istilah Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu pengetahuan yang bersifat objektif tentang alam sekitar beserta isinya. Istilah Ilmu Pengetahuan Alam dikenal juga dengan istilah sains. Kata sains ini berasal dari bahasa latin yaitu *scientia* yang berarti “saya tahu”. Dalam bahasa Inggris, kata sains berasal dari kata *science* yang berarti “pengetahuan”. *Science* kemudian berkembang menjadi *social science* yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan ilmu pengetahuan sosial (IPS) dan *natural science* yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan ilmu pengetahuan alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. Ilmu Pengetahuan Alam didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan

menggunakan metode ilmiah. Definisi ini memberi pengertian bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam. Dengan demikian, pada hakikatnya Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah. Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari tentang fenomena alam dan segala sesuatu yang ada di alam. Ilmu Pengetahuan Alam mempunyai beberapa pengertian berdasarkan cara pandang ilmuwan bersangkutan mulai dari pengertian Ilmu Pengetahuan Alam itu sendiri, cara berfikir Ilmu Pengetahuan Alam, cara penyelidikan Ilmu Pengetahuan Alam sampai objek kajian Ilmu Pengetahuan Alam. Ilmu Pengetahuan Alam adalah hasil interpretasi tentang dunia kealaman. Ilmu Pengetahuan Alam sebagai proses/metode penyelidikan meliputi cara berpikir, sikap dan langkah-langkah kegiatan scientis untuk memperoleh produk-produk Ilmu Pengetahuan Alam, misalnya observasi, pengukuran, merumuskan, menguji hipotesa, mengumpulkan data, bereksperimen dan prediksi.

Oleh karena itu Ilmu Pengetahuan Alam harus dipandang sebagai cara berpikir untuk memahami alam, sebagai cara untuk melakukan penyelidikan dan sebagai kumpulan pengetahuan. (BNSP, 2006:) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medium* yang berarti perantara. Dengan kata lain, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan (M. Sobry Sutikno, 2013:105). Menurut Zainal Aqib (2013 : 50), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada siswa. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat merangsang pikiran, perasaan minat dan perhatian siswa sehingga proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna.

Manfaat media pembelajaran antara lain : (a) Membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran. (b) Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat *verbalitas* (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan). (c) Mengatasi keterbatasan ruang. (d) Pembelajaran lebih komunikatif dan produktif. (e) Waktu pembelajaran bisa dikondisikan. (f) Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar. (g) Meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu. (h) Melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam. (i) Meningkatkan kadar keaktifan siswa siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Media realia adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar . Kata realia sendiri maksudnya adalah nyata. Jadi, guru harus bisa menyiapkan dan menggunakan media yang nyata atau konkrit sesuai dengan tujuan pembelajaran. Contohnya foto, gambar, model, dan masih banyak lagi yang ada di lingkungan sekitar siswa. Realia dapat digunakan dalam kegiatan belajar dalam bentuk sebagai mana adanya, tidak ada perubahan, kecuali dipindahkan dari kondisi lingkungan hidup aslinya. Ciri media realia adalah benda asli yang masih ada dalam keadaan utuh, dapat dioperasikan, hidup, dalam ukuran yang sebenarnya, dan dapat dikenali sebagaimana wujud aslinya. Selain dalam bentuk aslinya, penggunaan realia dapat dimodifikasi. Media realita adalah benda-benda nyata seperti apa adanya atau aslinya . contoh pemanfaatan realita misalnya guru membawa kelinci, burung, ikan atau dengan mengajak siswanya langsung ke kebun sekolah atau ke peternakan sekolah.

Menurut M.Djauhar Siddiq dkk (2008:3-8), media realia adalah benda-benda nyata seperti apa adanya atau aslinya tanpa perubahan. Dengan memanfaatkan media realia dalam proses pembelajaran siswa akan lebih aktif dalam mengamati, menangani, memanipulasi, mendiskusikan dan akhirnya dapat menjadi alat meningkatkan kemauan siswa untuk menggunakan sumber-sumber belajar serupa. Benda nyata (real thing) merupakan alat bantu yang paling mudah penggunaannya, karena kita tidak perlu membuat persiapan selain langsung menggunakannya. Yang dimaksud dengan benda nyata sebagai media adalah alat penyampaian informasi yang berupa benda atau obyek yang sebenarnya atau asli dan tidak mengalami perubahan yang berarti. Sebagai obyek nyata, realia merupakan alat bantu yang bisa memberikan pengalaman langsung kepada pengguna. Oleh karena itu, realia banyak digunakan dalam proses belajar mengajar sebagai alat bantu memperkenalkan subjek baru. Realia mampu memberikan arti nyata kepada hal-hal yang sebelumnya hanya digambarkan secara abstrak yaitu dengan kata-kata atau hanya visual.

Menurut Ahmad Susanto (2013: 5) secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Kingsley (dalam Ahmad Susanto, 2013: 3) membagi hasil belajar menjadi tiga macam, yaitu : (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian; dan (3) sikap dan cita-cita. Sedangkan Djamarah dan Zain (2002) dalam (Ahmad Susanto, 2013: 3) menetapkan bahwa hasil belajar telah tercapai apabila telah terpenuhi dua indikator berikut, yaitu : (a) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok. (b) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sunal (1993) dalam (Ahmad Susanto, 2013: 5), bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Hasil belajar yang terjadi pada siswa menurut Ahmad Susanto (2013: 6) meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek

afektif). Berikut adalah penjelasan singkatnya : (a) Pemahaman Konsep (b) Menurut Bloom (1979) dalam (Ahmad Susanto, 2013: 6), pemahaman konsep diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari.(b) Keterampilan Proses .Menurut Usman dan Setiawati (1993) dalam (Ahmad Susanto, 2013: 9), mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. (c) Sikap Siswa .Menurut Lagne (1998) dalam (Ahmad Susanto, 2013: 10), sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik.

Menurut Wasliman (2007) dalam (Ahmad susanto, 2013: 12), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. (a) Faktor internal. Merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.(b) Faktor eksternal .Merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

METODE

Dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. Menurut Muktahar (2013 : 9) , metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu.Metode deskriptif dalam Hadari Nawawi (2007: 67) dapat diartikan Sebagai ”prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain–lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagainya”.Dalam penelitian ini mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan media realita pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19 Sungai Raya.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan media realita pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19 Sungai Raya..Suharsimi Arikunto (2006: 3) dalam Iskandar (2012: 21) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersamaan. Kunandar (2008) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk memperbaiki mutu proses pembelajaran di kelasnya. Hopkins (1993) dalam Wiraatmadja (2007: 11) mengartikan penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang

dihadapi membantu pencapaian tujuan ilmu social dan ilmu pendidikan dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Penelitian ini bersifat kolaboratif yaitu kerjasama guru dan peneliti untuk menemukan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Menurut Iskandar (2009: 26) Penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaborasi adalah dalam pengertian usulan harus secara jelas menggambarkan peranan dan intensitas masing-masing anggota pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan. Prosedur pelaksanaan penelitian terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Prosedur atau langkah-langkah pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang harus dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut : (1) Perencanaan tindakan merupakan yang menjelaskan apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan itu dilakukan. Perencanaan pada siklus pertama harus berdasarkan pada identifikasi masalah yang dilakukan pada pra penelitian tindakan kelas. (2) Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama ini merupakan implementasi dari semua rencana tindakan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan dalam kelas adalah realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan. (3) Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti. (4) Tahapan ini merupakan tahapan untuk mengkaji dan memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan/observasi tindakan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dianalisis. Dalam proses pengkajian data ini dimungkinkan untuk melibatkan kolaborator.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19 Sungai Raya. Subjek penelitian guru selaku peneliti yang melaksanakan pembelajaran. dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19 Sungai Raya yang berjumlah 15 orang. Sumber data yang diidentifikasi adalah Sumber data adalah guru. Dan siswa sebagai kumpulan individu atau kelompok karena merekalah yang secara logis dan tradisional akan menampilkan perubahan yang terjadi karena penerapan tindakan. Data dan Sumber data yang terdapat pada penelitian ini adalah data kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (IPKG I), data kemampuan guru melaksanakan pembelajaran (IPKG II) dan data hasil belajar siswa.

Dalam setiap kegiatan penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat agar diperoleh data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam usaha pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpul data, antara lain : (a) Teknik observasi langsung, teknik ini merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan mengenai perilaku yang terjadi dalam proses pembelajaran. (b) Teknik pengukuran, teknik pengukuran digunakan untuk mendapat data hasil penelitian dengan menggunakan alat pengukur berupa instrumen penilaian kinerja guru atau IPKG I, instrumen penilaian kinerja guru atau IPKG 2 dan hasil tes evaluasi siswa.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah (1) lembar observasi berupa IPKG I dan IPKG II saat melaksanakan pembelajaran dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan metode bermain peran pada siswa kelas V SDN 18 Simpang Hilir Kayong Utara. (2) Tes merupakan alat pengumpul data pada tehnik pengukuran untuk mengukur hasil belajar siswa pada pembelajaran struktur daun dengan menggunakan media realia Adapun jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tindakan pada siklus I dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan sesuai jadwal pelajaran sekolah yaitu 11 September 2013. Kemampuan guru dalam menyusun dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran serta nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II

NO	Aspek yang Diamati	SKOR	
		Siklus I	Siklus II
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,00	3,67
B	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	2,75	3,75
C	Pemilihan Sumber/media Ajar	3,33	3,67
D	Skenario/kegiatan Pembelajaran	2,75	3,75
E	Penilaian Hasil Belajar	3,00	3,67
Total Skor		14,83	18,51
Rata-rata Skor		2,97	3,70

Tabel 2 Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Siklus I dan II

No	Aspek yang Diamati	Skor	
		Siklus I	Siklus II
I	Pra Pembelajaran	3,00	4,00
II	Membuka pembelajaran	3,00	3,50
III	A. Penguasaan materi pembelajaran	2,50	3,25
	B. Pendekatan/Strategi Pembelajaran	3,00	3,29
	C. Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar	2,75	3,25
	D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	3,00	3,33
	E. Kemampuan khusus pembelajaran IPA	3,00	3,50
	F. Penilaian Proses Hasil Belajar	3,00	3,50
	G. Penggunaan bahasa	2,67	3,00
Rata-rata aspek III		2,85	3,30
IV	Penutup	2,67	3,33
Rata-rata skor		2,88	3,53

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Nilai
11	Adam Husin	L	60	80
22	Ardi	L	65	100
33	Fahad	L	50	60
44	Hairul Amin	L	70	60
55	Hamiyeh	P	80	100
66	Irpan	L	50	100
77	Istiani	P	55	80
88	Masruroh	P	60	100
99	Miyati	P	65	100
10	Marwi	L	60	100
11	Paisal	L	50	100
12	Resa	L	65	100
13	Rosida	P	70	80
14	Saipul	L	70	100
15	Titin	P	65	80
Jumlah			935	1340
Rata-rata			62,33	89,33

Pembahasan

Pada penilaian guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I masih terdapat kekurangan dengan nilai rata-rata 2,97 (baik) , namun pada siklus kedua guru berusaha untuk meningkatkannya dengan memperhatikan kembali kekurangan-kekurangan serta kelemahan-kelemahan pada siklus I, sehingga pada siklus II terdapat peningkatan sehingga skor rata-rata menjadi 3,70 (baik sekali). Jadi, kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan sebanyak 0,73.

Dari tabel gabungan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I dan siklus II terdapat beberapa peningkatan seperti : nomor I siklus I rata-ratanya adalah 3 meningkat menjadi 4 pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 1, nomor III siklus pertama rata-ratanya 2,41 (cukup) meningkat menjadi 3,39 (baik) pada siklus kedua mengalami peningkatan sebanyak 0,98, nomor IV siklus pertama rata-ratanya 2,67 (baik) meningkat menjadi 3,33 (baik) pada siklus kedua, mengalami peningkatan sebanyak 0,66. Sehingga skor rata-rata total pada siklus pertama 3,02 (baik) meningkat menjadi 3,68 (baik sekali). Dari perolahan rata-rata pada tabel kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dari siklus I meningkat sebanyak 0,66 pada siklus II. Rata-rata pada siklus I 62,33 lalu pada siklus ke II meningkat menjadi 89,33, jadi hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebanyak 27 pada siklus II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media realia dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Hal ini dapat dilihat dari : (1) Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan alat peraga dakon bilangan dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan media realita pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19 Sungai Raya. Hal ini dapat dilihat dari : Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti terdapat peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tentang struktur daun dengan menggunakan alat media realia. Hal ini dapat di lihat dari rata-rata nilai IPKG I adalah 2,97 (baik) Meningkat menjadi 3,70 (baik sekali) pada siklus II, berarti kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sudah tepat dan berhasil dengan baik. Terdapat peningkatan sebanyak 0,73. (2) Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti terdapat peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tentang struktur daun dengan menggunakan alat media realia. Hal ini dapat di lihat dari rata-rata nilai IPKG II pada siklus I adalah 3,02 (baik) Meningkat menjadi 3,68 (baik sekali) pada siklus II, berarti kemampuan guru melaksanakan pembelajaran sudah tepat dan berhasil dengan baik. Terdapat peningkatan sebanyak 0,66. (3) Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti terdapat peningkatan hasil belajar siswa tentang struktur daun dengan menggunakan alat media realia. Hal ini dapat di lihat dari rata-rata nilai evaluasi siswa pada siklus I adalah 62,33 Meningkat menjadi 89,33 pada siklus II. Terdapat peningkatan sebanyak 27.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian penggunaan media realia dalam materi struktur daun sangat diperlukan, banyak hal-hal yang perlu dibenahi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, seperti : (2) Selama peneliti melaksanakan pembelajaran struktur daun dengan menggunakan media realia, kendala dan hambatan yang di hadapi adalah beberapa siswa tidak dapat mengikuti petunjuk yang di berikan guru. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada guru-guru hendaknya saat akan melaksanakan pembelajaran yang sama agar memberikan contoh secara langsung serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi . (2) Penggunaan media sangat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman konsep terhadap isi pelajaran yang disampaikan, sehingga hasil yang didapat sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.(3) Penyediaan media sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Alat peraga membantu guru dalam mencerdaskan siswa, memudahkan penyampaian informasi atau pesan, oleh karena itu guru harus memperhatikan dengan selektif dalam penyediaan alat peraga yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto.2013.**Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.**
Jakarta : PT.Kharisma Putra Utama
- Akira Wijaya.2012..**Jenis-jenis Media Pembelajaran.** (Online)
<http://www.akirawijya.wordpress.com>
- Budi Wahyono dan Setyo Nurachmandani..2008.**Ilmu Pengetahuan Alam**
Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional
- BNSP. 2006. **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.** Jakarta : Depdiknas.
- Hadari Nawawi. 2007. **Metode Penelitian Deskriptif.** Jogjakarta : Gajah Mada University Press.
- Juprimalino.2013.**Definisi Media Nyata / Realita.** (Online)
<http://juprimalino.blogspot.com>
- Iskandar . 2012 . **Penelitian Tindakan Kelas.** Jambi : REFERENSI (GP Press Group)
- M.Djauhar Siddiq dkk.2008. **Pengembangan Bahan Pembelajaran SD.**
Jakarta:Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- M.Sobry Sutikno . 2013 . **Belajar dan Pembelajaran .**Lombok : Holistica
- Muktahar.2012.**Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif.**Jakarta : GP Press Group
- Sarjanaku.2012. **Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam.** (Online).
<http://www.sarjanaku.com>
- Sevia.2012.**Pengerian dan manfaat IPA.** (Online)
<http://www.blogspot.com>
- M.Sobry Sutikno . 2013 . **Belajar dan Pembelajaran .**Lombok : Holistica
- Supardi.2013. **Aplikasi Statistika dalam Penelitian.**Jakarta : CHANGE PUBLICATION
- Wiratmadja.2007.**Penelitian Tindakan Kelas.** Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Wayan. Metode Penelitian. (Online). <Http://www.wayan.wordpress.com>